

ABSTRACT

Fahmi, Fuziarnisa. Registration Number: 8156112081. The Impoliteness Strategies of Male and Female Students at SMP Negeri 1 Tanjungbalai Asahan. A Thesis. English Applied Linguistics Study Program. Post Graduate School, State University of Medan. 2017

This study deals with the impoliteness strategies of male and female students. The objectives of the study were to find out: (1) the types of impoliteness strategies which uttered by male and female students at school interaction. (2) the responses of impoliteness strategies which uttered by male and female students and (3) the reason of using impoliteness which uttered by male and female students at school interaction. The study was descriptive qualitative. The subjects of the study were the four male and four female students in class VIII-3 at SMP Negeri 1 Tanjungbalai Asahan which had been chosen randomly. The data of the study were the students' impolite utterances from the conversation at school. The instrument of this study was a recording. The data were identified, analyzed, and categorized based on Miles Huberman and Saldana's theory (2014). The findings of the study show that: (1) there were five types of impoliteness strategies used by male and female students, namely 1) bald on record impoliteness, positive impoliteness, negative impoliteness, sarcasm or mock impoliteness, and withhold politeness. Both of male and female students most dominantly used positive impoliteness. (2) there were six responses of impoliteness used by male students, namely no response, accepting responses, defensive response, offensive response, ignoring response, and repeating response. No response was dominantly used by male student. In other hand, there are five responses of impoliteness used by female students, namely no response, accepting responses, defensive response, offensive response, ignoring response. Offensive response was dominantly used by female students. (3) the reasons why the students used language impoliteness. They used language impoliteness because they wanted (a) to mock others (b) to vent negative feeling, (c) to show power, (d) to clarify something, (e) to show disagreement, and from the student's perspective, the male students used language impoliteness to their friend because they wanted to show their power as male. However, female students uttered impolite utterances because they could convey their anger and their negative feeling to the target frankly. Based on the findings, it can be concluded that the students used language impoliteness to their friends intently to cause disharmony between them. Some suggestions are directed to those who are interested in understanding language impoliteness as found in the practice.

Keywords: Impoliteness Strategies, Gender Differences, Students

ABSTRAK

Fahmi, Fuziarnisa. NIM: 8156112081. Strategi Ketidaksantunan oleh Siswa Laki-laki dan Perempuan di SMP Negeri 1 Tanjungbalai Asahan. Tesis. Linguistik Terapan Bahasa Inggris. Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Medan. 2017

Penelitian ini menguraikan strategi ketidaksantunan pada siswa laki-laki dan perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan: (1) jenis ketidaksantunan bahasa yang dilakukan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam interaksi di sekolah. (2) Respon terhadap ketidaksantunan bahasa yang digunakan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan dan (3) alasan menggunakan ketidaksantunan bahasa oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam interaksi di sekolah. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek data penelitian ini adalah empat orang siswa laki-laki dan empat orang siswa perempuan dari kelas VIII-3 di SMP Negeri 1 Tanjungbalai Asahan. Data dari penelitian ini adalah ujaran ketidaksantunan bahasa dalam percakapan di sekolah. Data tersebut diidentifikasi, dianalisis, dan dikelompokkan berdasarkan teori Miles Huberman and Saldana (2014). Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada lima jenis ketidaksantunan bahasa yang digunakan siswa laki-laki dan siswa perempuan, yaitu bald on record impoliteness, positive impoliteness, negative impoliteness, Sarcasm or mock Impoliteness, and Withold politeness. Kedua siswa laki-laki dan siswa perempuan paling banyak menggunakan positive impoliteness. (2) Ada enam respon ketidaksantunan yang digunakan oleh siswa laki-laki, yaitu namely no response, accepting responses, deffensive response, offensive response, ignoring response, and repeating response. No respon ialah respon yang paling dominan digunakan oleh siswa laki-laki. Disisi lain, ada lima respon ketidaksantunan yang digunakan siswa perempuan, yaitu no response, accepting responses, deffensive response, offensive response, ignoring response. Offensive respon ialah respon yang paling dominan digunakan oleh siswa perempuan. (3) Alasan mengapa siswa menggunakan ketidaksantunan bahasa. Mereka menggunakan ketidaksantunan bahasa karena mereka ingin (a) untuk mengejek (b) untuk melampiaskan perasaan negatif (c) untuk menunjukkan kekuasaan (d) untuk mengklarifikasi sesuatu (e) untuk menunjukkan ketidaksetujuan. Dari perspektif siswa, siswa laki-laki menggunakan ketidaksantunan kepada teman mereka karena mereka ingin menunjukkan kekuasaan mereka sebagai laki-laki. Akan tetapi, siswa perempuan menggunakan ketidaksantunan bahasa karena mereka ingin mengeluarkan kemarahan dan perasaan negatif mereka kepada target secara terang-terangan. Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa siswa menggunakan ketidaksantunan bahasa kepada teman-temannya sengaja untuk menciptakan perselisihan diantara mereka. Saran ini ditujukan kepada siapa saja yang tertarik dalam memahami ketidaksantunan berbahasa sebagaimana seperti praktik yang telah ditemukan.

Kata Kunci : Perbedaan Jenis Kelamin, Strategi Ketidaksantunan, Siswa.